

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam. Beberapa siswa dapat menempuh kegiatan belajar mengajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikogis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Daryanto, 2013).

Proses pembelajaran tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran biologi gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuhan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan (Hamalik, 2012).

Guru harus melakukan analisis kesulitan belajar untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Ditemukannya 15-20% dari siswa memiliki prestasi di bawah prestasi rata-rata. Pada hakikatnya pembelajaran yang sesuai untuk siswa ini adalah dengan memperhatikan kesulitan belajar yang dialami siswa. Namun kenyataannya analisis kesulitan belajar tidak dilakukan oleh guru. Analisis kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar, sebagai modal yang dapat dijadikan dasar dalam rangka menyesuaikan program pembelajaran yang didasarkan atas individualitas siswa, serta menemukan anak yang memerlukan perhatian lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka (Kadeni, 2013).

Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun di luar diri siswa (Subini, 2014). Beberapa tingkah laku tersebut antara lain: menunjukkan hasil belajar yang rendah; hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar; menunjukkan tingkah laku yang berkelainan; seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengganggu di dalam atau di luar kelas, dan sebagainya; serta menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Kesulitan belajar mata pelajaran biologi disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi (Syah, 2012).

Penguasaan konsep-konsep biologi akan mampu membentuk sikap positif terhadap Biologi pada kelas-kelas awal (kelas X). Sikap positif terhadap Biologi ini merupakan prasarat keberhasilan belajar Biologi dan meningkatnya minat siswa terhadap Biologi pada kelas-kelas selanjutnya. Dengan kata lain, jika penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip Biologi di kelas awal sangat rendah disertai sikap negatif terhadap pelajaran Biologi, sulit diharapkan siswa akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran Biologi di kelas selanjutnya. (Mursel, 2012).

Sapuroh, (2013) dalam penelitiannya tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep biologi juga melaporkan bahwa dari 100% siswa, ada 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7 % mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi mata pelajaran Biologi MAN 4 Medan diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak mencapai ketuntasan belajar ditandai dengan masih adanya nilai siswa yang belum memenuhi target pencapaian dan banyaknya siswa yang mengeluh tentang mata pelajaran Biologi. Hal ini di peroleh berdasarkan data nilai siswa, dimana 54% dibawah nilai KKM, yaitu 70. Jika dilihat dari faktor internal, (segi jasmaniah) siswa sudah baik dalam mengikuti pelajaran biologi. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak ada terdapat siswa yang cacat mental.

Dari hasil observasi diketahui banyak siswa yang berpendapat bahwa materi sistem ekskresi merupakan pelajaran yang kurang disukai bahkan membosankan karena pelajaran tersebut menghafal, sulitnya terminologi maupun bahasa latin pada pengenalan organ yang terlibat, sulit membedakan proses pengeluaran pada manusia, konsep yang diberikan rumit, terdapat unsur kimia pada praktikum yang dilakukan, dan sulit mengerti karena penjelasan yang kurang detail seperti proses terjadinya pembentukan urin. Di samping itu juga masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar sistem ekskresi manusia serta kurangnya motivasi guru dalam setiap model pembelajaran yang dibuat. Ariestia, (2012) menyatakan bahwa faktor internal cukup berpengaruh pada kesulitan belajar biologi dengan persentase sebesar 56,74 %. Caryono dan Suhartono, (2012) melaporkan bahwa 8% dari 10 siswa merasa terganggu belajarnya akibat kendala fisiologi, 35% dari 44 siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor psikologis, dan 20% dari 25 siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa MAN 4 MEDAN dalam belajar biologi pada materi pokok sistem ekskresi manusia. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di MAN 4 Medan T.P. 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kesulitan mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia
2. Siswa mendapatkan nilai rendah pada materi pokok sistem ekskresi manusia
3. Siswa tidak mendapatkan model pembelajaran yang tepat seperti *Market place activity* dan model lainnya pada materi pokok sistem ekskresi manusia
4. Siswa kesulitan menghafal bahasa latin organ yang terlibat pada materi pokok sistem ekskresi manusia
5. Siswa sulit memahami terminologi proses pengeluaran pada manusia dan konsep yang dipelajari pada materi pokok sistem ekskresi manusia

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi maka penelitian dibatasi pada kesulitan belajar pada materi pokok sistem ekskresi manusia kelas XI Semester II di MAN 4 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis tingkat kesulitan siswa MAN 4 Medan dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia?
2. Bagaimana tingkat kesulitan siswa terhadap sub materi sistem ekskresi manusia?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa MAN 4 Medan dalam mempelajari materi pokok sistem ekskresi manusia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia di MAN 4 Medan

2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa terhadap sub materi sistem ekskresi manusia
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi sistem ekskresi manusia di MAN 4 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Memberikan masukan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajarnya
2. Sebagai bahan masukan/acuan kepada guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam mempelajari mata pelajaran Biologi sistem ekskresi manusia
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya
4. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan penafsiran yang berbeda dan terlalu meluas tentang penelitian ini, maka definisi operasional yang mengarah ke penelitian ini, sebagai berikut :

1. Menganalisis: Dilakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).
2. Kesulitan belajar: Hambatan yang dialami siswa saat proses belajar karena siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang baik atau rendah.
3. Materi sistem ekskresi: Salah satu materi sistem organ yang dianggap sulit oleh siswa yaitu proses pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang tidak berguna bagi tubuh dari dalam tubuh.